



## Islah Politik Perlu Diikuti Sikap Legawa



MERAPI-TRI DARMAYATI

Masyarakat halal bihalal dengan Gubernur DIY Sri Sultan HB X, Wakil Gubernur DIY Paku Alam X serta Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan Wakil Walikota Heroe Poerwadi di Balaikota.

**UMBULHARJO (MERA-PI)** - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyerukan islah politik usai pemilu presiden 2019 pada bulan Sya-

wal. Mengingat polarisasi politik saat masa pemilu dan maraknya berita hoaks. Raja Kraton Yogyakarta itu juga berharap kedua kubu kembali pada

semangat merajut persatuan Indonesia.

"Kedua kubu yang berada di daerah, terbuka untuk bersama memasuki gerbang islah politik berbasis kultur. Kini adalah saat yang tepat kita tanggalkan identitas nomor satu dan nomor dua untuk kita kembali pada spirit sila ketiga Pancasila, yakni Persatuan Indonesia," kata Sultan saat halal bihalal dengan masyarakat di Balaikota, Senin (17/6).

Sultan menyampaikan, jika menengok fakta politik, polarisasi akan memperlemah demokrasi. Para elite mengeksploitasi politik identitas dan menebar kampanye hitam berupa hoaks dan ujaran kebencian melalui media sosial. Lantaran rivalitas antarelite politik mendorong kebencian antar kubu politik di tingkat bawah, sehingga mem-

buat retaknya persaudaraan terasa.

Menurutnya, dalam menghadapi hangatnya iklim perpolitikan sekarang ini, sikap daerah harus mengacu pada ajaran filosofi Jawa Sunan Kalijaga yakni *anglaras playuning banyu, ngelining aja keli*. Artinya dalam menyiasati arus zaman harus dilandasi hati bersih. Ikut tetapi tidak hanyut, agar tidak tenggelam ditelan pusaran air. "Menyiasati permusuhan elite yang sarat kepentingan tidak harus mengikutinya, karena yang di bawah akan menjadi korban. Forkopimda dapat berinisiatif dan berperan sebagai jembatan islah kebangsaan," tambahnya.

Namun islah, lanjutnya, harus ada rasa legawa menerima. Dia mengajak masyarakat untuk merenungkan konsep per-

saudaraan yakni persaudaraan Islam, kebangsaan dan kemanusiaan. Dengan konsep tiga persaudaraan tersebut diharapkan rasa persaudaraan terdorong dari nurani.

Dia menegaskan islah politik atau rekonsiliasi adalah memperbaiki, mendamaikan, mengembalikan harmoni kehidupan, dan menghilangkan sengketa atau kerusakan. Kalau dalam satu golongan terjadi perbedaan, perlu ada pihak ketiga yang menengahi dan mengislahkannya. Tapi saat ditanya apakah Sultan bersedia menjadi pihak ketiga penengah dan mengislahkan, dia enggan memberikan jawaban secara pasti.

"*Aku rung iso jawab. Ra ngerti aku.* (Saya belum bisa menjawab. Saya tidak tahu)," ujar Sultan singkat. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005